



## ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PROFESI, PENGAKUAN PROFESIONAL DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL

Bertha Elvy Napitupu<sup>1</sup>, Sita Dewi<sup>2</sup>, Kartika Silitonga<sup>3</sup>, Frisca Siagian<sup>4</sup>, Emma Saur Nauli<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, <sup>5</sup>FEB Universitas Trisakti

[bertha.napitupulu27@gmail.com](mailto:bertha.napitupulu27@gmail.com), [sitadewi.27@gmail.com](mailto:sitadewi.27@gmail.com), [kartikadolanis@gmail.com](mailto:kartikadolanis@gmail.com),  
[frisca\\_lgs@gmail.com](mailto:frisca_lgs@gmail.com), [emmasaur@trisakti.ac.id](mailto:emmasaur@trisakti.ac.id)

### Abstrak

Pertumbuhan keberagaman profesi dalam dunia kerja di Indonesia saat ini memberikan pilihan kepada setiap mahasiswa. Mahasiswa ekonommi jurusan akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1), mereka dapat meneruskan ke dunia kerja yang mereka minati. Terdapat tiga pilihan sebagai langkah awal dalam menentukan karier yang akan mereka masuki, langsung terjun ke dunia kerja, melanjutkan pendidikan pasca sarjana (S2) dan dapat mengambil pendidikan kembali dengan profesi akuntan apabila ingin menjadi akuntan profesional. Minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir menjadi seorang akuntan profesional sangat kurang. Pekerjaan sebagai akuntan dianggap pekerjaan yang membosankan dan rumit. Mahasiswa akuntansi belum banyak yang mengetahui bahwa untuk menjadi akuntan profesional prosesnya bertahap dan tidak mudah. Sementara itu penghargaan profesional akuntan juga menjadi ganjalan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan. Tidak dipungkiri bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan pasti mengharapkan penghargaan finansial. Kemajuan teknologi, penggunaan media sosial membuat lapangan pekerjaan baru yang penghargaan finansialnya cukup baik sehingga pekerjaan ini lebih dilirik para mahasiswa pada umumnya, dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan profesi, pengakuan profesional dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari Perguruan Tinggi yang ada di DKI Jakarta. Sampel sebanyak 91 mahasiswa jurusan akuntansi dipilih dengan teknik snowball sampling. Dengan analisa regresi korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan profesional, dan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan profesional. Sedangkan penghargaan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan profesional.

**Kata kunci :** Pengetahuan Profesi, Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, Akuntan Profesional



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



## Abstract

The growth of professional diversity in the world of work in Indonesia today provides choices for every student. Economics students majoring in accounting who have completed undergraduate education (S1), they can continue to work that they are interested in. There are three choices as a first step in determining the career they will enter, go directly into the world of work, continue postgraduate education (S2) and can take re-education with the accounting profession if they want to become professional accountants.

The interest of accounting students to choose a career as a professional accountant is very lacking. Working as an accountant is considered a boring and complicated job. Not many accounting students know that to become a professional accountant the process is gradual and not easy. Meanwhile, professional accountant awards are also a hindrance for accounting students to choose a career as an accountant. It is undeniable that every job done must expect financial rewards. Advances in technology, the use of social media have created new jobs whose financial rewards are quite good so that these jobs are more attractive to students in general, compared to jobs as professional accountants. This study aims to determine the effect of professional knowledge, professional recognition and financial rewards on accounting students' interest in a career as a professional accountant. The population of this study were students majoring in accounting from universities in DKI Jakarta. A sample of 91 students majoring in accounting was selected using snowball sampling technique. With correlation regression analysis, the results showed that professional knowledge affects the interest of accounting students in a career as a professional accountant, and financial rewards affect the interest of accounting students in a career as a professional accountant. While professional awards have no effect on the interest of accounting students in a career as a professional accountant.

**Keywords:** Professional Knowledge, Professional Recognition, Financial Rewards, Professional Accountant

## 1. Pendahuluan

Penduduk Indonesia sekarang didominasi penduduk usia muda, yang dikenal dengan gen Milenial dan gen Z serta gen Alpha. Gen milenial sebagian besar sudah masuk ke pasar kerja, sedangkan gen Z sebagian sudah masuk ke pasar kerja dan sebagian lagi masih bersekolah di perguruan tinggi atau masih menjadi mahasiswa. Gen Alpha masih lebih muda lagi, baru sebagian kecil bersekolah di perguruan tinggi.

Generasi muda saat ini terus menuangkan ide dan pikiran mereka untuk menciptakan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis pekerjaan baru mulai bermunculan seiring dengan semakin besarnya andil generasi muda dalam pengambilan keputusan. Posisi-posisi penting dalam organisasi dan institusi satu persatu mulai digantikan dan diisi oleh anak-anak muda seiring semakin besarnya kepercayaan yang diberikan untuk mengemban kewenangan yang besar [1]. Jenis-jenis pekerjaan baru menimbulkan beragam profesi pekerjaan baru seperti digital marketer, data scientist, data analyst, content writer, creator mobile development, software developer, desainer grafis dan videographer [2]. Profesi-profesi ini sangat digandrungi oleh kaum muda. Sementara profesi pekerjaan yang sudah ada sejak dulu seperti akuntan sudah mulai berkurang peminatnya. Bidang akuntansi bukan merupakan prioritas profesi yang dipilih kaum muda.

Pertumbuhan keberagaman profesi dalam dunia kerja di Indonesia saat ini memberikan pilihan kepada setiap mahasiswa. Mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan





sarjana (S1), mereka dapat meneruskan ke dunia kerja yang mereka minati. Terdapat tiga pilihan sebagai langkah awal dalam menentukan karier yang akan mereka masuki. Yang pertama langsung terjun ke dunia kerja setelah mendapatkan pendidikan sarjana (S1), yang kedua ialah melanjutkan pendidikan pasca sarjana (S2) dan yang ketiga dapat mengambil pendidikan kembali dengan profesi akuntan apabila ingin mendapat gelar akuntan.

Minat mahasiswa untuk memilih menjadi seorang akuntan profesional sangat kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa pekerjaan sebagai akuntan membosankan karena pekerjaan ini hanya berkutat di dalam ruangan. Ada juga kemungkinan bahwa menjadi seorang akuntan profesional adalah pekerjaan yang membuat jenuh karena akan berhadapan dengan analisis laporan keuangan yang berhubungan dengan angka dimana ini harus dikerjakan dengan penuh dengan ketelitian, adanya kesalahan sedikit dapat membuat seluruh laporan keuangan beresiko salah.

Salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional adalah mengenai pengetahuan profesi menjadi seorang akuntan. Untuk meraih gelar menjadi seorang akuntan bukanlah sesuatu hal yang mudah, meraih gelar tersebut harus melalui beberapa tahap. Sehingga kurangnya pengetahuan profesi menjadi seorang akuntan memungkinkan kurangnya minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan profesional, karena dinilai melalui tahap yang lebih rumit dibandingkan pekerjaan lainnya. Akuntan profesional harus mempunyai gelar CA (Chartered Accountant) atau akuntan beregister. Untuk memperoleh gelar ini seorang sarjana akuntansi harus mengikuti ujian dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Proses pengetahuan profesi untuk meraih gelar CA ini menjadi pertimbangan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional.

Dalam dunia pekerjaan, orang menginginkan mendapatkan penghargaan yang bukan saja berwujud finansial atau uang, tetapi juga menginginkan pengakuan dalam bekerja, diantaranya pengakuan prestasi, karir, harga diri, status dan perhatian, yang selanjutnya ini disebut sebagai pengakuan profesional. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Pengakuan profesional secara formal berasal dari pemerintah, lembaga atau organisasi profesi sedangkan secara non formal pengakuan profesional berasal dari pemakai jasa akuntan. Untuk mendapatkan pengakuan profesional, seorang akuntan profesional juga harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Akuntan juga merupakan salah satu profesi yang dapat menghilang akibat adanya kemajuan teknologi. Tidak menutup kemungkinan di kemudian hari profesi Akuntan tidaklah dibutuhkan sebab telah ada berbagai aplikasi yang dapat memberikan kemudahan untuk menyajikan informasi keuangan. Untuk itu akuntan harus dapat beradaptasi dengan cepat baik pengetahuan, kompetensi, penguasaan teknologi, sehingga potensi teknologi saat ini tidak menggantikan peranan dan fungsinya. Akuntan dapat menunjukkan eksistensi dan potensi untuk menguasai teknologi tersebut dengan menunjukkan kemampuan profesional seiring berkembangnya zaman digital akuntansi [3].

Dalam menentukan karir hal yang paling umum yang dilihat individu atau mahasiswa adalah upah yang akan diberikan perusahaan dalam mengapresiasi kinerja dalam bentuk uang, yang selanjutnya disebut sebagai penghargaan finansial. Saat ini penghargaan finansial merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur kinerja dan pertimbangan dalam pemilihan karir. Seseorang yang bekerja selalu mengharapkan dan menginginkan balas jasa berupa uang yang diberikan karena usaha serta kontribusinya di perusahaan. Penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan juga sebagai alasan yang paling penting diantara yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri. Penghargaan





finansial menjadi salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, seperti halnya dengan seorang mahasiswa akuntansi [4]. Majunya teknologi informasi dan tingginya penggunaan sosia media membuat kaum muda lebih sering menggunakan sosial media. Kemudahan penggunaan, banyaknya fitur-fitur hingga tawaran pekerjaan dengan menggunakan sosial media menjadi hal yang sangat menarik, apalagi penghargaan finansialnya cukup baik. Tidak heran bila kaum muda lebih tertarik menjadi content creator ataupun youtuber dibanding menekuni profesi lain seperti akuntan profesiaonal. Sangat menarik untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan professional dilihat dari penghargaan finansialnya.

Di Indonesia jumlah akuntan profesionalnya tidak sebanding dengan jumlah penduduknya. Kutipan Antares (2019) pada jurnal Riski Meilinawati 2023 mengungkapkan bahwa setahun rata –rata jumlah lulusan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi terdapat sebanyak 35.000 orang dari 589 perguruan tinggi diIndonesia(Antares, 2019). Meskipun jumlah lulusan akuntansi di Indonesia cukup banyak namun minat mereka terhadap profesi ini masih cukup rendah [5]. Pada Februari 2023 menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari Kementerian Keuangan terdapat 1.464 akuntan yang terdaftar sebagai anggota aktif. Indonesia memiliki rasio 1:121.792, yang berarti satu akuntan profesional untuk setiap 121.792 orang. Malaysia, di sisi lain, memiliki rasio akuntan profesional terdaftar yang lebih tinggi, dengan rasio 1:20.141, dan Singapura, sebagai negara yang sangat berkembang pesat, juga memiliki rasio akuntan profesional yang lebih tinggi dengan rasio 1:5.562. Perbandingan rasio antara ketiga negara ini menyoroti perbedaan dalam perkembangan dan permintaan akan jasa akuntan profesional di masing-masing negara [6]. Terlihat bahwa karier akuntan masih kurang dilirik serta diperhatikan oleh para mahasiswa akuntansi. Diperlukan peranan Perguruan Tinggi dan juga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia serta dukungan pemerintah dan dunia usaha dalam membimbing mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan minat mereka dalam memilih karir sebagai akuntan professional.

## 2. Landasan teori

Konsep karir adalah teori harapan yang berhubungan dengan teori motivasi. Konsep teori pengharapan (expectancy theory) merupakan teori motivasi (pemilihan profesi/karir). Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut [7].

Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas [8].

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu objek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan objek tersebut. Mappiare menjelaskan bahwa minat adalah suatu





perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah salah satu pengaruh besar bagi individu untuk menentukan pilihan karir di masa depan [9].

## 2.1 Akuntan profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan dan kejuruan tertentu. Tidak semua pekerjaan merupakan profesi. Profesionalisasi adalah keahlian yang diperoleh dari latihan, pendidikan atau sertifikasi yang dilakukan sebelum menjalani profesi maupun setelah menjalani macam-macam profesi tersebut. Salah satu yang termasuk dalam profesi adalah seorang akuntan profesional. Akuntan adalah sebutan dan gelar yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu perguruan tinggi dan telah lulus pendidikan profesi akuntansi. Untuk mempersiapkan para akuntan profesional serta mendorong perkembangan profesi akuntan di Indonesia, maka pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang Akuntan Beregister yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan PMK 25/PMK.01/2014 dan kemudian digantikan dengan PMK 216/PMK01/2017. Melalui akuntan beregister yang diakui oleh pemerintah, maka dikeluarkan juga gelar Chartered Accountant (CA) oleh Ikatan Akuntan Indonesia [10].

## 2.2 Pengetahuan profesi

Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, pencatatan, dan juga pengkomunikasian hasil akhir berwujud laporan keuangan yang mencerminkan kondisi dari perusahaan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi terdiri atas tiga aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan serta pengkomunikasian kejadian ekonomi sebuah organisasi terhadap pihak yang berkepentingan [11]. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya serta kemudian mencatat peristiwa itu untuk menyediakan catatan aktivitas keuangan. Pencatatan dilakukan dengan cara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Dan akhirnya mengkomunikasikan kumpulan informasi tersebut terhadap pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau yang juga dikenal dengan laporan keuangan.

Untuk menjadi seorang akuntan profesional dibutuhkan pendidikan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang akuntan yang ingin ditekuni. Keputusan mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Akuntan dapat merupakan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan publik. Menurut International Federation of Accountant, yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Profesi sebagai akuntan berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing, serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.

## 2.3 Pengakuan profesional

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik





menganggap bahwa karier yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri waktu memperoleh pengakuan prestasi kerjanya sebagai akuntan publik, inilah yang disebut pengakuan profesional. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat memotivasi dalam pencapaian karir.

Perkembangan teknologi memberikan peluang baru bagi akuntan. Adanya perangkat lunak sistem akuntansi mempercepat pemasukan data, serta mengurangi kesalahan penjumlahan. Teknologi akan melengkapi dan membantu tugas akuntan, sedangkan akuntan akan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan lebih banyak nilai tambah. Akuntan dapat menggunakan keterampilan manusiawi mereka yang unik untuk bekerja mengubah data yang didapat dari teknologi menjadi perencanaan dan pelaporan keuangan yang lebih efektif. Maka untuk mendapatkan pengakuan profesional, penting juga untuk seorang akuntan untuk cepat beradaptasi dengan dunia akuntansi yang semakin canggih, dimana saat ini banyak software atau aplikasi yang menyajikan laporan keuangan, dengan demikian softskill yang dimiliki membuat seorang akuntan profesional diakui secara profesional.

## 2.4 Penghargaan financial

Salah satu tujuan utama dari seseorang bekerja adalah karena ingin memperoleh sejumlah penghasilan atau kompensasi. Perusahaan harus menyediakan kompensasi yang layak sesuai dengan jasa yang diberikan karyawan ke perusahaan. Besarnya kompensasi mencerminkan status, pengakuan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan karyawan. Sutrisno menyatakan, kompensasi merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen sumber daya manusia

(MSDM), karena kompensasi merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam hubungan kerja. Besar kecilnya kompensasi dapat memengaruhi kinerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja [12]. Dasar penentuan jenis dan besarnya kompensasi yang diterima dilakukan dengan berbagai pertimbangan, misalnya pendidikan, jabatan, kinerja atau lamanya bekerja. Kompensasi atau penghargaan finansial dapat berupa kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada karyawan atas jasanya ke perusahaan [13]. Kompensasi langsung merupakan penghargaan finansial dalam bentuk uang misalnya gaji/upah, tunjangan, insentif, bonus. Kompensasi tidak langsung merupakan penghargaan finansial yang merupakan balas jasa pelengkap atau tunjangan yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kemampuan perusahaan, misalnya uang pensiun, jaminan kesehatan dan sebagainya.

## 2.5 Kerangka berfikir dan hipotesa

Penelitian Pradana (2019) mengatakan bahwa dengan memahami profesi akuntan akan memberikan banyak manfaat guna mempersiapkan diri untuk menjadi calon akuntan yang memiliki kompetensi untuk berprofesi di bidang akuntansi. Maka semakin tinggi motivasi dan semakin baik persepsi mahasiswa tentang pengetahuan profesi akuntan akan meningkatkan minat menjadi akuntan perusahaan pada mahasiswa akuntansi. Maka disimpulkan bahwa pengetahuan profesi berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi [14].

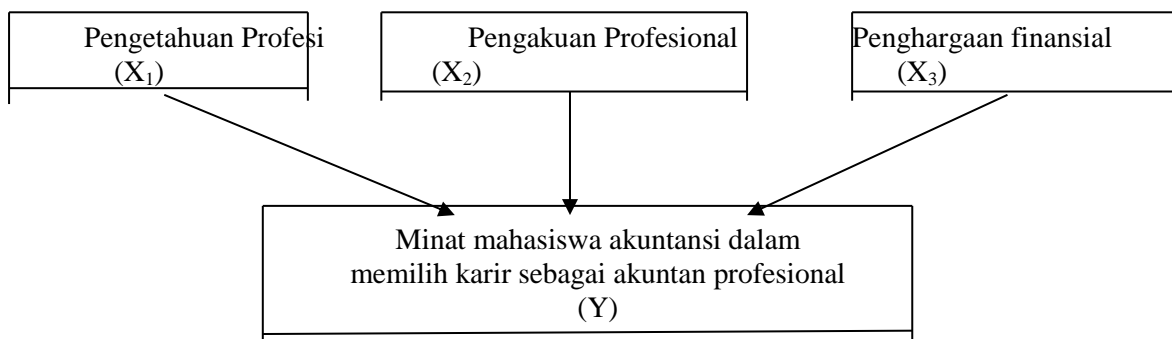
Naminingsih (2019) meneliti bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti





memberikan pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah [15]. Sedangkan dalam penelitian Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain, maka dari itu pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi [16]. Al-Hafis (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel gaji atau penghargaan finansial berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai seorang akuntan [17].

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu disusun kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1

Hipotesa :

- H<sub>1</sub> : Pengetahuan profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional
- H<sub>2</sub> : Penghargaan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional
- H<sub>3</sub> : Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional

### 3. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari Perguruan Tinggi yang ada di wilayah DKI Jakarta. Adapun sampel dari penelitian ini diambil dari populasinya dengan teknik snowball sampling, bergulir dari satu sampel ke sampel yang lain. Karena jumlah mahasiswa jurusan akuntansi dari Perguruan Tinggi di DKI Jakarta sangat banyak (lebih dari 5.000 mahasiswa) maka 100 sampel sudah cukup untuk mewakili populasinya.

#### 3.1 Data dan Variabel

Data yang dipergunakan adalah data primer. 100 sampel mahasiswa jurusan akuntansi diberi





kuesioner dalam bentuk googleform. Kuesioner yang ada berisi pertanyaan tertutup yang jawabannya sudah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan mengacu ke skala Linkert dengan pilihan sangat tidak setuju/sts bobot 1, tidak setuju/ts bobot 2, setuju/s bobot 3 dan sangat setuju/ss bobot 4.

Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas dan 1 variabel tak bebas. Variabel bebas terdiri dari variabel pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan professional ( $X_2$ ), penghargaan financial ( $X_3$ ). Variabel tak bebas adalah variabel minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y). Dari variabel-variabel yang digunakan disusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indicator dan dimensi yang ditentukan. Untuk  $X_1$  terdapat 10 pertanyaan, untuk  $X_2$  terdapat 10 pertanyaan, untuk  $X_3$  terdapat 9 pertanyaan dan untuk variabel Y terdiri dari 11 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat mewakili dan menggambarkan variabelnya.

### 3.2 Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk melihat pola hubungan antar beberapa variabel bebas( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel tak bebasnya (Y) dan juga untuk menganalisis pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel tak bebas (Y). Sebelum dilakukan analisa regresi linier berganda, maka data yang digunakan harus memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana dapat diputuskan bila nilai asym sig (2 tailed) > 0,05 maka data dikatakan normal, maka analisa regresi linier berganda dapat dilakukan. Uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF, dimana bila nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas atau antara variabel-variabel bebas yang digunakan tidak berkorelasi. Sedangkan uji heterokedastisitas menggunakan uji Spearman Rho yaitu mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ), dimana bila nilai signifikan > 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas atau datanya homokedastisitas.

Persamaan garis regresi yang menunjukkan pola hubungan antar beberapa variabel bebas( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel tak bebasnya (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e \quad \text{dengan}$$

A = konstanta

$B_1, B_2, B_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = pengetahuan profesi

$X_2$  = pengakuan professional

$X_3$  = penghargaan financial

e = error

Y = minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional

Untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel tak bebas (Y) digunakan uji t, dimana bila nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Tetapi bila nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Koefisien korelasi akan menunjukkan keeratn hubungan antara variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel tak bebas (Y). Bila nilai koefisien korelasi (r) mendekati 1 atau -1 maka hubungan variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel tak bebas (Y) sangat erat. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah besarnya kontribusi variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) dalam mempengaruhi variabel tak bebas (Y).







#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh dari kuesioner dalam bentuk googleform yang disebarakan ke mahasiswa jurusan akuntansi Perguruan Tinggi yang ada di DKI Jakarta. Jumlah data yang diinginkan sebanyak 100. Kuesioner yang kembali sebanyak 99 dan 8 kuesioner tidak memenuhi syarat sehingga jumlah data yang diolah selanjutnya adalah 91.

Karakteristik responden dilihat dari wilayah kampus, usia, jenis kelamin, prodi. Responden terdiri dari 68 mahasiswa akuntansi perempuan dan 23 mahasiswa akuntansi laki-laki. Berdasarkan wilayah ataupun lokasi kampus, responden tersebar di 5 wilayah Jakarta, yaitu 69 responden berada di kampus wilayah Jakarta Pusat, 9 responden berada di kampus wilayah Jakarta Selatan, 8 responden berada di kampus wilayah Jakarta Timur, 5 responden berada di kampus wilayah Jakarta Barat dan tidak ada responden yang berasal dari kampus wilayah Jakarta Utara. Range usia mahasiswa akuntansi yang menjadi responden adalah 19 – 26 tahun. Responden terbagi menjadi prodi S1 akuntansi sebanyak 77 mahasiswa dan 14 responden berada di prodi D3 akuntansi.

Variabel pengetahuan profesi ( $X_1$ ) diwakili oleh 10 pertanyaan, variabel pengakuan professional ( $X_2$ ) diwakili oleh 10 pertanyaan, variabel penghargaan finansial ( $X_3$ ) diwakili oleh 9 pertanyaan dan variabel minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y) diwakili oleh 11 pertanyaan. Uji validitas dan reliabilitas untuk semua pertanyaan yang ada adalah valid dan reliabel, sehingga data dapat digunakan diolah dan dianalisa. Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisa regresi dan korelasi. Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji normalitas

Tabel 4.1 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.43495680
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.047
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel 4.1 uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal sehingga analisa regresi korelasi dapat dilakukan.

##### 2. Uji multikolinieritas

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan professional ( $X_2$ ), penghargaan finansial ( $X_3$ ). Uji multikolinieritas akan menunjukkan apakah antara variabel-variabel bebas ini saling berkorelasi atau tidak. Uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF, dimana bila nilai  $VIF \leq 10$  dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak saling berkorelasi, maka analisa regresi





korelasi dapat dilakukan.

Tabel 4.2 Uji multikolinieritas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.108	2.719		2.614	0.011		
X1 (Pengetahuan Profesi)	0.350	0.079	0.377	4.439	0.000	0.813	1.231
X2 (Pengkakuan Profesional)	0.173	0.098	0.185	1.770	0.080	0.539	1.857
X3 (Penghargaan Finansial)	0.323	0.105	0.312	3.085	0.003	0.572	1.749

Dari tabel 4.2 nilai VIF untuk  $X_1, X_2, X_3 \leq 10$ , sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji heterokedastisitas

Suatu data sebaiknya homokedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan uji Spearman Rho, dimana bila nilai signifikan  $> 0,05$  tidak terjadi heterokedastisitas atau data homokedastisitas.

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

Correlation						
			Total_X1	Total_X2	Total_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Total_X1	Correlation Coefficient	1.000	.402**	.311**	-0.059
		Sig. (2-tailed)		0.000	0.003	0.577
		N	91	91	91	91
	Total_X2	Correlation Coefficient	.402**	1.000	.598**	-0.043
		Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.685





	Total_X3	N	91	91	91	91
		Correlation Coefficient	.311**	.598**	1.000	0.025
		Sig. (2-tailed)	0.003	0.000		0.818
	Unstandardized Residual	N	91	91	91	91
		Correlation Coefficient	-0.059	-0.043	0.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.577	0.685	0.818	
	N	91	91	91	91	

Dari tabel 4.3 terlihat semua nilai signifikan  $> 0,05$ , berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisa regresi pada penelitian ini digunakan untuk melihat pola hubungan antar variabel yaitu hubungan antara variabel pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan professional ( $X_2$ ), penghargaan financial ( $X_3$ ), dengan variabel minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional ( $Y$ ). Pola hubungan antar variabel digambarkan dari persamaan garis regresi (lihat tabel 4.2) :  $Y = 7,108 + 0,350X_1 + 0,173X_2 + 0,323X_3 + e$

- Bila pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan professional ( $X_2$ ), penghargaan financial ( $X_3$ ) bernilai konstan maka minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional adalah bernilai 7,108.
- Bila pengetahuan profesi ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional meningkat 0,350, dengan asumsi pengakuan professional ( $X_2$ ) dan penghargaan financial ( $X_3$ ) konstan.
- Bila pengakuan professional ( $X_2$ ) meningkat satu satuan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional meningkat 0,173, dengan asumsi pengetahuan profesi ( $X_1$ ) dan penghargaan financial ( $X_3$ ) konstan.
- Bila penghargaan financial ( $X_3$ ) meningkat satu satuan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional meningkat 0,323, dengan asumsi pengetahuan profesi ( $X_1$ ) dan pengakuan professional ( $X_2$ ) konstan.

Uji hipotesa digunakan untuk dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan professional ( $X_2$ ), penghargaan financial ( $X_3$ ) terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional ( $Y$ ). Uji hipotesa menggunakan uji t. Hipotesa yang dibuat adalah :

Hipotesa1 :  $H_0$  : Pengetahuan profesi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional ( $Y$ ).

$H_1$  : Pengetahuan profesi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional ( $Y$ ).

Hipotesa2 :  $H_0$  : Pengakuan profesional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional ( $Y$ ).

$H_1$  : Pengakuan profesional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional ( $Y$ ).





Hipotesa3 :  $H_0$  : Penghargaan financial ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y).

$H_1$  : Penghargaan financial ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y).

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dilihat dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  atau dengan melihat nilai signifikansinya. Nilai  $t_{tabel}$  untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas 88 ( $n-k = 91-3$ ) adalah 1,987. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 4.2.

Untuk hipotesa1, nilai  $t_{hitung}$  adalah  $4,439 >$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, lihat  $H_1$  atau pengetahuan profesi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y). Untuk hipotesa2, nilai  $t_{hitung}$  adalah  $1,170 <$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti Pengakuan profesional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y). Untuk hipotesa3 nilai  $t_{hitung}$  adalah  $3,085 >$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, lihat  $H_1$  atau Penghargaan financial ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional (Y).

Tabel 4.4 Koefisien korelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 <sup>a</sup>	0.490	0.473	2.477

Hasil olah data yang ditunjukkan di tabel 4.4 adalah koefisien korelasi, yaitu nilai yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya, dengan nilai  $r = 0,700$ . Artinya bahwa hubungan pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan profesional ( $X_2$ ), penghargaan financial ( $X_3$ ) dengan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan profesional (Y) erat dan positif. Sedangkan koefisien determinasi  $r^2 \cdot 100\%$  adalah 47,3% artinya kontribusi pengetahuan profesi ( $X_1$ ), pengakuan profesional ( $X_2$ ), penghargaan financial ( $X_3$ ) dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan profesional (Y) sebesar 47,3 %, sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Minat adalah suatu ketertarikan individu terhadap satu objek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan objek tersebut. Ketertarikan akan suatu objek terjadi bila objek tersebut sudah dikenal atau diketahui. Dalam hal ini pengetahuan profesi dapat menjadi dorongan yang positif dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan karier yang sesuai, jabatan, kedudukan yang lebih baik lagi sesuai dengan keinginannya ketika memiliki motivasi dalam berkarier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan profesi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarier sebagai akuntan professional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pradana (2019).

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Prestasi dan keberhasilan kerja lebih dipandang atau dihargai secara finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan professional. Dan penelitian ini





sejalan dengan penelitian Dewayani (2017). Jelas bahwa orang bekerja adalah untuk mendapatkan kompensasi uang atau penghargaan finansial. Penghargaan finansial diberikan sebagai imbal jasa pekerja atas usahanya di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir sebagai akuntan profesional. Penelitian ini didukung oleh penelitian Al-Hafitz (2019).

## 5. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional. Penghargaan finansial juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional. Tetapi pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional.

## Referensi

- [1] **Firmansyah, Amrie** dan Rizky Tiara Sulisty. (2022). *Edukasi Terkait Profesi Akuntan Bagi Kelompok Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pengmasku vol 2 no 2.
- [2] **Hasibuan, Nurul Abidin**. (2022). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Generasi Milenial dan Generasi Z dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen vol 1 no 1, Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.
- [3] **Bariyyah, Shofiyatul.**, Antin Okfitasari dan Ety Meikhati. (2021). *Profesi Akuntan di Era New Normal*. Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi vol 1 no 1.
- [4] **Atika, Arisa**. (2021). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadikan Media Sosial Youtube, Instagram, TikTok sebagai Sumber Penghasilan (Persepsi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- [5] **Meilinawati, Rizki.**, Anik Yulianti. (2023). *Pengaruh Motivasi dan Pemahaman Materi Terhadap Minat Karier Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan*. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin vol 2 no 3.
- [6] **KONTAN**. (2023). *Profesi Akuntan Profesional Masih Langka di Indonesia, Siapa Berminat*. <https://momsmoney/kontan.co.id>
- [7] [www.Psychologymania.com](http://www.Psychologymania.com)
- [8] **Robbins, Stephen.**, Timothy A Judge. (2017). *Organizational Behaviour*. New Jersey : Pearson Education.
- [9] **Mappiare, Andi**. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- [10] **Napitupulu, Bertha Elvy.**, Sita Dewi., Dwi Listyowati. (2021). *Peranan Pendidikan Profesional Berkelanjutan Terhadap Akuntan Berpraktek*. Jurnal of Accounting and Finance vol 5 no 2.
- [11] **Kieso, Donald E.**, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2016). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY.
- [12] **Sutrisno, E**. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- [13] **Badriyah, M**. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka.





- [14] **Pradana, D.** (2017). *Pengaruh motivasi dan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi terhadap minat menjadi akuntan perusahaan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [15] **Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A.** (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntansi Publik*. Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper.
- [16] **Rachmawati, R.** (2018). *Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier profesi akuntan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [17] **Al-Hafis, S. I.** (2017). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

